

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Triwulan Tahun 2012- 2018

Moh Abdul Basir¹, Mulya E. Siregar², Ety Puji Lestari³

¹²³Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Koresponden: basirbadul779@gmail.com

Abstract.

This study aims to analyze the effect of internal and external factors on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia during 2012-2018. The internal factors used in this study are derived from bank-specific factors such as capital adequacy ratio (CAR), efficiency ratio/operation costs on operating income (BOPO), financing to deposit ratio (FDR), and non-performing financing (NPF). The external factor used in this study such as interest rate, inflation, and Gross Domestic Product (GDP). The profitability of Sharia Commercial Banks proxied by Return on Assets (ROA). The Population of this study is 11 Sharia Commercial Banks that publish financial reports during the quarterly period 2012-2018. The novelty of this study such as, comprehensive study of Sharia Banking, using quarterly data, using macroeconomic factors which in previous studies were not discussed in-depth, and using panel data regression analysis. The result of this study indicates that CAR and GDP have a significant positive effect on ROA. Meanwhile, BOPO, FDR, and NPF have a significant negative effect on ROA.

Keywords: ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF, Interest Rate, Inflation, GDP

Cronicle of Article: Received (15,02,2021); Revised (25,02,2021); and Published (28,02, 2021).

©2021 Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial

How to cite this article : Basir, M.A., Siregar, M.E., & Lestari, E.P (2021) 'Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Triwulan Tahun 2012- 2018', *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL*, 1(2), pp. 150–163. Available at: <https://embiss.com/index.php/embiss>

PENDAHULUAN

Perkembangan terakhir bank Syariah di dunia cukup pesat, termasuk di Indonesia yang merupakan negara berpenduduk muslim terbanyak. Akan tetapi, perkembangan bank Syariah tidak terbatas pada negara-negara muslim tetapi juga pada negara dengan penduduk minoritas muslim. Pada tahun 2007 terdapat lebih dari 300 institusi keuangan Syariah pada lebih dari 51 negara. Selain itu, terdapat lebih dari reksa dana yang mengikuti prinsip Syariah (Sole, 2007). Lembaga keuangan Syariah di Indonesia mulai muncul pada tahun 1980-an, dimulai dengan pembentukan Baitut Tamwil, Divisi Koperasi Layanan Keahlian Teknosa di Bandung pada tahun 1984 dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta tahun 1988. Bank Syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1992. Pembentukan bank Syariah ini mendapat

dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah dan beberapa pengusaha muslim.

Semenjak tahun 1998 Indonesia telah mengembangkan sistem perbankan berganda (*dual banking system*) dimana bank umum dapat menjalankan kegiatan usahanya dalam bentuk konvensional dan Syariah (kemudian disebut sebagai bank umum konvensional dan bank umum Syariah). Jenis bank ini memiliki perbedaan prinsip dalam hal pengambilan keuntungan. Bank konvensional membagi keuntungan berdasarkan tingkat suku bunga, sedangkan bank Syariah membagi keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil. Berdasarkan statistik perbankan Syariah pada bulan April 2018 terdapat 202 bank yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Saat ini perkembangan bank Syariah di Indonesia menunjukkan tanda positif dikarenakan memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang relatif rendah dan berpengalaman dalam pemulihan lebih cepat selama terjadinya krisis moneter dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan Laporan Perbankan Keuangan Syariah tahun 2018, pertumbuhan aset bank Syariah tahun 2018 sebesar 12,21% turun dari pertumbuhan sebelumnya di tahun 2017 sebesar 15,23%. Selama ini, kinerja keuangan bank Syariah masih tertinggal dari bank konvensional, khususnya kemampuan bank Syariah dalam menghasilkan laba/profitabilitas (Pasrizal, *et al*, 2019).

Sejak tahun 2009 terdapat banyak penelitian yang dilakukan untuk mengenai profitabilitas bank Syariah. Akan tetapi penelitian tersebut lebih fokus kepada pengaruh faktor internal bank (*bank specific factors*) terhadap profitabilitas bank syariah. Akan tetapi, hasil temuan penelitian itu masih menunjukkan berbagai pro dan kontra. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Harjanti (2016) menunjukkan FDR, NPF dan DPK tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) menunjukkan CAR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan FDR memiliki pengaruh positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Medyawati & Yunanto (2018) menjelaskan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan FDR tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang memiliki keterkaitan antara profitabilitas bank Syariah dengan faktor eksternal/makro ekonomi seperti yang dilakukan oleh Stiawan (2009), Sahara (2013), Irsyad, *et al* (2018), Fahlevi, *et al* (2019) menunjukkan hasil yang beragam. Hasil-hasil penelitian baik dengan menggunakan faktor internal dan eksternal ini menunjukkan hasil yang berbeda dan menimbulkan celah penelitian sehingga perlu diteliti lebih mendalam.

Hal yang membedakan dan menjadi keunggulan (*novelty*) penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian ini merupakan studi komprehensif perkembangan terbaru akan profitabilitas perbankan syariah. Kedua, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data triwulanan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan data tahunan. Ketiga, penelitian ini merupakan penelitian yang memasukkan unsur makro ekonomi yang dalam penelitian sebelumnya tidak dianalisis secara mendalam. Keempat, model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan regresi linier berganda/Ordinari Least square (OLS). Dimana dengan menggunakan regresi data panel, data yang digunakan dalam penelitian lebih banyak dan mampu menggambarkan keadaan bank syariah secara lebih luas

LITERATUR REVIUW

Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank harus dibuat dalam bentuk laporan keuangan dan menyampaikannya kepada masyarakat serta OJK sebagai lembaga pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan bank syariah terdiri atas neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan dana investasi, laporan penggunaan dana zakat infak dan sodaqoh serta laporan sumber dan penggunaan dana Qardhul Hasan (Abbas, 2009). Laporan keuangan bank dapat menunjukkan kondisi keadaan bank secara menyeluruh. Laporan ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi semua *stakeholder* bank tentang kinerja keuangan dan pertanggung jawaban manajemen bank. Bentuk laporan keuangan tersebut, penggunaannya sesuai dengan tujuan dan maksud masing-masing pihak yang membutuhkan

Kinerja baik atau buruknya suatu perusahaan di bidang keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai macam indikator dan metode. Diantara berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Rasio keuangan merupakan penulisan data akuntansi secara berulang menjadi bentuk perbandingan dengan tujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan (Keown, et al, 2011). Secara sederhana, analisis rasio keuangan perbankan terdiri atas empat rasio, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio hutang (*debt ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*) atau rentabilitas (Martono dan Harjito, 2010).

Dari berbagai jenis rasio yang menjadi rasio keuangan perbankan, terdapat satu aspek yang menjadi aspek paling penting dalam menilai kinerja keuangan yaitu rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan sejumlah tenaga kerja, aset dan modal tertentu (Rindhatmono, 2005). Semakin besar nilai profitabilitas bank maka keberlangsungan kegiatan perbankan menjadi semakin terjamin. Dalam menilai profitabilitas perbankan dapat digunakan beberapa jenis rasio yang cukup dikenal, yaitu margin laba (*profit margin*), rasio pengembalian aset atau *return on asset* (ROA), dan rasio pengembalian modal atau *return on equity* (ROE) (Sunyoto, 2013). Dari empat jenis rasio tersebut, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank adalah tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan pihak manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007). ROA merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset yang asalnya dari dana masyarakat. ROA mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai ROA bank maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula bank dalam menggunakan aset (Dendawijaya, 2009). Rumus menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank sendiri yang perlakuannya dapat dikontrol oleh manajemen sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikontrol atau diantisipasi oleh manajemen. (Gul, et al, 2011, Syafri, 2012). Dalam penelitian ini terdapat empat faktor internal dan tiga faktor eksternal yang akan diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Faktor internal terdiri atas rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR), rasio efisiensi modal yang diukur dari besar biaya operasi terhadap

pendapatan operasi (BOPO), likuiditas bank yang diukur sesuai *financing to deposit ratio* (FDR), dan risiko kredit yang diukur berdasarkan *non performing financing* (NPF). Sementara faktor eksternal yang akan diteliti pengaruhnya adalah suku bunga yang diwakili oleh suku bunga acuan Bank Indonesia, Inflasi yang diukur sesuai dengan tingkat inflasi aktual, dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung dengan menggunakan PDB atas dasar riil/harga tetap.

Rasio Pemodal Bank/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang memiliki risiko, seperti pembiayaan (Ismail, 2011). Sesuai dengan surat edaran dari Bank Indonesia, CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan diantara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \text{Modal/ATMR} \times 100\%$$

Rasio CAR ini menunjukkan batasan tingkat aman (*buffer*) bagi bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Apabila tingkat rasio ini meningkat maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh juga akan meningkat (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

$$H_1 = \text{Ada pengaruh positif CAR terhadap ROA}$$

Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan sangat berhubungan dengan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Efisiensi dapat dilihat dari banyaknya biaya yang diperlukan untuk memperoleh tingkat pendapatan tertentu. Apabila semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan tertentu, maka menjadi semakin tidak efisien bank dalam mengelola asetnya. Salah satu alat yang dipergunakan oleh perbankan untuk mengukur tingkat efisiensinya adalah rasio perbandingan antara biaya operasional yang digunakan terhadap pendapatan operasional bank (BOPO). Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai BOPO bank syariah adalah:

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional})/(\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sementara pendapatan operasi merupakan pendapatan utama yang diperoleh oleh bank berupa bunga dari adanya penempatan dana dalam bentuk kredit dan pembiayaan lainnya (Siamat, 1993). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Rasio kewajaran BOPO bagi perbankan $\leq 90\%$ (Taswan, 2010). Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan kegiatan operasional bank menjadi tidak efisien sehingga mengakibatkan pendapatan menjadi menurun.

$$H_2 : \text{Ada pengaruh negatif BOPO terhadap ROA}$$

Likuiditas bank merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek (hutang jangka pendek) yaitu kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Besarnya nilai likuiditas bank dapat dilihat dari perbandingan diantara jumlah aktiva lancar (*current asset*) bank terhadap kewajiban lancar bank (*current liabilities*) (Halim dan Hanafi, 2009). Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur likuiditas bank adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap jumlah total dana yang diterima atau *loan to deposit ratio* (LDR). Sementara khusus bagi perbankan syariah ukuran likuiditas bank ini disebut dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = (\text{Total Pembiayaan})/(\text{Total Dana Diterima}) \times 100\%$$

FDR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi FDR, maka semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga keuntungan/profit yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan akan meningkat

(A'la dan Mawardi, 2015). Adapun rasio standar FDR yang sudah ditetapkan bagi perbankan berkisar antara $78\% \leq FDR \leq 92\%$. Apabila rasio FDR kurang dari standar tersebut menunjukkan adanya dana dari bank yang masih menganggur (*idle*) yang belum disalurkan secara optimal. Namun, jika rasio FDR melebihi standar akan mengakibatkan meningkatnya rasio likuiditas adanya penarikan dana pihak ketiga.

H3 : Ada pengaruh positif FDR terhadap ROA

Salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan adalah risiko yang berhubungan dengan kredit (*credit risk*). Karena dalam perbankan syariah hanya dikenal sistem pembiayaan maka yang menjadi risiko bank syariah adalah risiko pembiayaan. Indikator untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan jumlah rasio antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. Rumus menghitungnya adalah:

$$NPF = (\text{Total NPF}) / (\text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah (NPF) merupakan pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diharapkan oleh pihak perbankan (Rivai & Arviani, 2010). Rasio NPF menjadi indikator buruk bagi kualitas pembiayaan. Semakin tinggi nilai NPF semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan (Taswan, 2010).

H4 : Ada pengaruh negatif NPF terhadap ROA

Suku bunga merupakan imbal jasa yang diberikan oleh perbankan sehubungan nasabah membeli atau menjual produknya. Menurut Bank Indonesia, suku bunga (BI Rate) didefinisikan sebagai suku bunga instrumen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik dalam jangka waktu tertentu sebagai sinyal kebijakan moneter (Siamat, 2005).

Menurut Supriyanti (2009) suku bunga tidak memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas (Return on Asset) bank. Akan tetapi meningkatnya suku bunga mengakibatkan bank mengalami kenaikan biaya operasi yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan calon nasabah menjadi lebih tertarik kepada bank yang menawarkan suku bunga yang tinggi. Sementara menurut Sahara (2013) suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA) bank syariah. Hal ini disebabkan oleh naiknya suku bunga BI akan diikuti dengan meningkatnya suku bunga tabungan di bank konvensional yang pada akhirnya dana yang tersimpan pada bank syariah dapat berpindah pada bank konvensional. Selain itu, naiknya suku bunga bank konvensional memiliki pengaruh terhadap kegiatan operasional bank syariah, dalam hal penyaluran pembiayaan sehingga profitabilitas bank syariah menurun (Karim, 2006).

H5 : Ada pengaruh negatif suku bunga terhadap ROA

Inflasi adalah proses meningkatnya harga barang dan jasa dalam sebuah perekonomian (Rahardja dan Manurung, 2008). Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu inflasi yang asalnya dari permintaan (*demand side*) dan inflasi yang asalnya dari penawaran (*supply side*). Inflasi yang berasal dari sisi permintaan dinamakan dengan inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), sedangkan inflasi yang disebabkan oleh penawaran adalah adanya kenaikan biaya produksi barang dan jasa (*cost push inflation*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Perry (1992), bank syariah tidak dapat memprediksi terjadinya inflasi. Oleh karena itu inflasi yang terjadi dapat mengurangi profitabilitas yang dimilikinya (*Return on Asset*). Sehingga apabila terjadi kenaikan inflasi menjadikan konsumen menjadi lebih banyak melakukan kegiatan konsumsi daripada menyimpan uang yang dimilikinya dalam bentuk tabungan atau deposito. Hal ini pada akhirnya dapat mengakibatkan profitabilitas menurun.

H6 : Ada pengaruh negatif inflasi terhadap ROA

PDB merupakan ukuran nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi dengan sumber daya (*resources*) dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu negara akan mengakibatkan masyarakat memiliki kemampuan lebih untuk berinvestasi dan menanamkan dana yang dimilikinya pada sektor perbankan. Tingginya tingkat investasi ini akan berdampak pada meingkatnya profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

Menurut Fahlevi, *et al* (2019) PDB memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sementara menurut Levine (dalam Rao dan Lakew, 2012) menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan kinerja sektor keuangan khususnya profitabilitas bank.

H7 : Ada pengaruh positif PDB terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, FDR, NPF, suku bunga, inflasi dan PDB. Sedangkan variabel dependennya adalah rasio profitabilitas bank Syariah atau ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi diantara data *cross section* dan data *time series* atau yang juga dikenal sebagai data panel, berupa data triwulan tahunan selama periode waktu dari tahun 2012 -2018. Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Keuangan masing-masing BUS.

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi subyek penelitian adalah BUS yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara untuk teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan berbagai kriteria khusus, antara lain: (1) bank Syariah adalah bank umum Syariah; (2) Bank Syariah membuat Laporan Keuangannya per triwulan antara tahun 2012-2018 dan dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan; dan (3) Bank Umum Syariah memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih seluruh populasi BUS yang berjumlah 11 bank sebagai sampel penelitian, seperti pada tabel 1 berikut.

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank BJB Syariah
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Maybank Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Muamalat
8.	Bank Panin Syariah
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	Bank Syariah Mandiri
11.	Bank Victoria Syariah

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan bentuk pendekatan model data yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel respon/dependen pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

α = Intersep regresi

β = koefisien model regresi

X = variabel independen pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

ε = residual pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM merupakan bentuk pendekatan dengan perbedaan antar individu dapat dikenal dan diestimasi dengan menambahkan variabel dummy yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y = Variabel respon/dependen pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

α = Intersep regresi

β = koefisien model regresi

X = variabel independen pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

D = Variabel dummy

ε = residual pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

c. *Random Effect Model (REM)*

REM merupakan bentuk pendekatan dengan perbedaan karakteristik individual dan waktu diakomodasi oleh *error/kesalahan* model. Persamaan REM ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_1$$

Dimana :

Y = Variabel respon/dependen pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

α = Intersep regresi

β = koefisien model regresi

X = variabel independen pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

ε = residual pada pengamatan periode-i sampai dengan periode-t

u = eror komponen *cross section*

v = eror komponen *time series*

w = kombinasi komponen eror

Uji Chow, Hausman dan Langrane Multiplier digunakan untuk memilih model yang paling cocok pada penelitian ini. Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih model antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Sedangkan Uji Langrange Multiplier fokus pada pemilihan model antara *Common Effect* dan *Random Effect*.

d. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Untuk mendapatkan berbagai parameter hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), maka digunakanlah analisis regresi. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel (Gujarati dan Pooter, 2009), Persamaan matematis untuk model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Return On Asset (ROA)

α = intersept/ konstanta regresi

β = Koefisien model regresi

X1 = rasio kecukupan modal (CAR)

X2 = rasio efisiensi (BOPO)

X3 = rasio likuiditas (FDR)

X4 = rasio pembiayaan bermasalah (NPF)

X5 = suku bunga (BI Rate)

X6 = inflasi

X7 = pendapatan per kapita (PDB)

ε = residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara umum dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
 Statistik Deskriptif Penelitian

	ROA	CAR	BOPO	FDR	NPF	BI Rate	Inflasi	LN PDB
Mean	0.602435	24.03562	93.49451	75.38623	4.652987	6.142857	4.937500	14.86286
Median	0.860000	17.97500	91.68500	80.09500	3.210000	5.875000	4.340000	14.88000
Maximum	8.180000	193.3500	217.4400	500.0000	46.55000	7.750000	8.400000	15.16000
Minimum	-20.13000	10.16000	50.76000	15.13000	0.000000	4.250000	2.880000	14.54000
Jarque-Bera	5098.393	15175.78	2465.027	23589.05	6135.475	24.33776	35.49166	16.49766
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000005	0.000000	0.000262

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel dependen ROA memiliki nilai minimum sebesar -20,13000% yang diperoleh oleh Bank Maybank Syariah periode Desember 2015 dan nilai maksimum sebesar 8,180000% yang juga diperoleh Bank Maybank periode Juni 2017 serta nilai rata-rata sebesar 0,602435. Variabel bebas Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,16% yang diperoleh Bank Muallamat periode Maret 2018 dan nilai maksimum sebesar 193,35% yang diperoleh Bank Maybank periode September 2018 serta nilai rata-rata sebesar 24,03562%. Variabel bebas BOPO memiliki nilai minimum sebesar 50,76000% yang diperoleh Bank

Panin periode Desember 2012 dan nilai maksimum sebesar 217,44% yang diperoleh Bank Panin periode Desember 2017 serta rata-rata sebesar 93,49451%. Variabel bebas FDR memiliki nilai minimum sebesar yang diperoleh Bank 15,13% yang diperoleh Bank BJB Syariah periode Maret 2015 dan nilai maksimum sebesar 500% Bank Maybank periode Desember 2018 serta nilai rata-rata sebesar 75,38623%. Untuk variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,000% yang diperoleh Bank Maybank periode Maret dan Juni 2012, September 2013, Juni, September & Desember 2017 serta periode Maret, Juni, September dan Desember 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 49,55 yang diperoleh Bank Maybank periode Maret 2017 dan nilai rata-rata NPF sebesar 4,652987.

Sementara untuk variabel makro, Suku bunga (BI Rate) memiliki nilai minimum sebesar 4,25% yang terjadi pada periode September dan Desember 2017 serta Maret 2018 serta nilai maksimumnya sebesar 7,75% pada periode Desember 2014. Sementara rata-rata nilai Suku bunga (BI Rate) sebesar 6,142857%. Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,88% pada periode September 2018 dan nilai maksimum sebesar 8,4% pada periode September 2013. Sedangkan untuk variabel GDP memiliki nilai minimum sebesar 14,54% yang terjadi pada Maret 2012 dan nilai maksimum sebesar 15,16% yang terjadi pada periode September 2018 serta nilai rata-rata sebesar 14,86286%. Untuk persebaran dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki jenis sebaran data yang terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai Probabilitas Jarque-Berra seluruhnya yang kurang dari 0,05.

a. Uji Pemilihan Model

Model yang paling tepat untuk melakukan pengolahan data perlu ditentukan sebelum analisis regresi dilakukan dan untuk hasil uji pemilihan model adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Untuk menguji model mana yang tepat yang digunakan dalam penelitian antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* digunakanlah Uji Chow. Nilai probabilitas $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan *Common Effect Model* akan digunakan. Akan tetapi apabila $F < 0,05$ berarti H_1 diterima dan *Fixed Effect Model* akan digunakan. Hasil uji Chow secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	1.765192	(10,290)	0.0666
Cross-section Chi-Square	18.199135	10	0.0517

Sumber: Hasil Output Eviews

Dari hasil Uji Chow diatas dapat diketahui bahwa nilai probability dengan menggunakan test cross-section fixed effect menunjukkan angka sebesar 0,0666 yang berarti bahwa nilai F Hitung lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , maka pilihan model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Apabila Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 diterima sehingga *Fixed Effect Model* akan digunakan. Namun, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_1 diterima dan *Random Effect Model* paling sesuai digunakan. Hasil Uji Hausman secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	0.00000	7	1.0000

Sumber: Hasil Output Eviews

Dari Uji Hausman diatas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas sebesar 1,00 lebih besar dari nilai α (0.05). Sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_1 . Dengan demikian model yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect*.

b. Uji Signifikasi Variabel Bebas (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikasi variabel-variabel bebas model terhadap variabel terikatnya. Adapun hipotesis dalam uji signifikasi ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_1 = \beta \neq 0$$

Kriteria penerimaan H_0 sebagai berikut;

- Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel
 - H_0 ditolak apabila t statistik > t tabel
 - H_0 diterima apabila t statistik < t tabel
- Berdasarkan Probabilitas
 - H_0 ditolak apabila p-value < 0,05
 - H_0 diterima apabila \neg p-value > 0,05

Tabel 4.
 Hasil Uji Signifikasi Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Signifikasi	Keputusan	Kesimpulan
CAR	0,017795	3,102445	1,95	0,0021	H_0 ditolak	Berpengaruh positif (+) signifikan
BOPO	-0,0966669	-21,31770	1,95	0,0000	H_0 ditolak	Berpengaruh negatif (-) signifikan
FDR	-0,006212	-2,006933	1,95	0,0457	H_0 ditolak	Berpengaruh negatif (-) signifikan
NPF	-0,097009	-6,328534	1,95	0.0000	H_0 ditolak	Berpengaruh negatif (-) signifikan
BI Rate	-0,071842	-0,843971	1,95	0.3994	H_0 diterima	Berpengaruh negatif (-) tidak signifikan
Inflasi	0,019272	0,05871	1,95	0.7398	H_0 diterima	Berpengaruh positif (+) tidak signifikan
PDB	1,335851	2,619459	1,95	0.0126	H_0 ditolak	Berpengaruh positif (+) signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Uji t menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel independent. Variabel Independen diwakili oleh CAR, BOPO, FDR, NPF, suku bunga, inflasi dan PDB. Sedangkan Variabel dependen diwakili oleh ROA.

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,017795. Dengan nilai t hitung sebesar 3,102 > 1,95 dan nilai signifikasi 0,0021 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa jumlah

modal yang diterima bank Syariah lebih cepat peningkatannya jika dibandingkan dengan peningkatan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR) (Medyawati & Yunanto (2018), Lubis (2019) dan Maulana, *et al* (2019). Dengan demikian BUS memiliki ketersediaan modal yang dapat digunakan sebagai penyangga (buffer) dalam menyalurkan pembiayaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,0966669$. Dengan nilai t hitung sebesar $21,31770 > 1,95$ dan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Laba atau profit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Oleh karena itu, secara sistematis biaya memiliki pengaruh negatif terhadap laba. Semakin besar jumlah biaya yang dikeluarkan oleh BUS untuk memperoleh output tertentu, maka akan mengakibatkan laba yang diterima menurun. Oleh karena itu, menurut Alexiou dan Sofokolis (2009), manajemen biaya yang efisien merupakan prasyarat untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Variabel FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,006212$. Dengan nilai t hitung sebesar $-2,006933 > 1,95$ dan nilai signifikansi $0,0457 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh negatif ini mengkonfirmasi adanya *trade off* diantara FDR dan ROA. Teori *trade off* pada dasarnya menjelaskan keterkaitan antara tingkat keuntungan, tingkat likuiditas dan tingkat resiko. Tingkat keuntungan yang diharapkan berbanding terbalik dengan tingkat likuiditas, pada sisi lain tingkat keuntungan yang diharapkan berbanding dengan lurus dengan tingkat resiko, sementara tingkat likuiditas sendiri berhubungan terbalik dengan tingkat resiko. Apabila BUS lebih mengutamakan pencapaian profitabilitas yang tinggi dengan menginvestasikan lebih banyak dananya dalam bentuk pembiayaan maka FDR BUS akan meningkat. Peningkatan FDR ini akan mereduksi tingkat likuiditas bank sehingga tingkat likuiditas menjadi rendah. Kemudian, menurunnya tingkat likuiditas ini akan mengakibatkan resiko likuiditas yang dihadapi oleh BUS menjadi semakin tinggi, karena ketidak sesuaian (*mismastch*) antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar yang semakin meingkat. Meningkatnya resiko likuiditas berarti meningkatnya potensi BUS mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, diantaranya adalah kewajiban kepada para deposan

Variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,097009$. Dengan nilai t hitung sebesar $-6,328534 > 1,95$ dan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hubungan antara NPF dengan ROA yang negatif menunjukkan bahwa ROA akan cenderung menurun seiring dengan semakin meningkatnya resiko pembiayaan yang dihadapi BUS yang dicerminkan oleh semakin tingginya rasio NPF. Semakin tinggi risiko pembiayaan maka bank harus menyediakan lebih banyak dana cadangan untuk menutupi kerugian piutang. Hal yang demikian ini akan menurunkan profitabilitas bank.

Variabel suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar $-0,071842$. Dengan nilai t hitung sebesar $-0,843971 < 1,95$ dan nilai signifikansi $0,3994 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan suku bunga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Alasan yang menjelaskan kondisi ini adalah suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan bagi perbankan nasional. Ketika suku bunga BI meningkat, maka BUK akan merespon dengan menaikkan tingkat suku bunga pinjaman. Akan tetapi, kenaikan suku bunga BI tersebut tidak secara langsung mempengaruhi BUS. Hal ini dikarenakan BUS dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak mengacu kepada suku bunga acuan Bank Indonesia. Namun BUS lebih berpedoman terhadap kebijakan internal yang ditetapkan sendiri seperti kenaikan nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah untuk mengantisipasi

terjadinya kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia. Hal ini juga konsisten dengan prinsip dasar BUS yang menolak adanya konsep riba/bunga bank.

Variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,019272. Dengan nilai t hitung sebesar $0,05871 < 1,95$ dan nilai signifikansi $0.7398 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Ketika tingkat inflasi meningkat maka BUK menaikkan suku bunga acuan pinjaman untuk mengimbangi laju inflasi. Sedangkan kondisi yang dialami BUS ketika terjadi inflasi, nasabahnya masih mempercayakan dana yang dimiliki untuk ditempatkan di perbankan syariah. Kondisi naik atau turunnya nilai riil uang dalam perekonomian tidak mengubah pandangan nasabah akan BUS.

Variabel PDB memiliki koefisien regresi sebesar 1,335851. Dengan nilai t hitung sebesar $2,619459 > 1,95$ dan nilai signifikansi $0.0126 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. PDB merupakan indikator yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Tingkat pertumbuhan PDB secara umum memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas BUS. Apabila PDB meningkat maka akan semakin banyak kegiatan produktif yang dilaksanakan yang pada akhirnya akan meningkatkan berbagai sektor perekonomian. Salah satu bentuk peningkatan perekonomiannya yaitu bertambahnya jumlah pendapatan sehingga tabungan masyarakat yang ada di Bank Syariah menjadi meningkat. Kondisi yang sedemikian ini pada dapat menyebabkan profitabilitas bank syariah naik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat lima variabel yang mempengaruhi ROA bank syariah. CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena BUS memiliki modal yang dapat digunakan sebagai penyangga (*buffer*) dalam menyalurkan pembiayaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Biaya memiliki pengaruh negatif terhadap laba. Semakin besar jumlah biaya yang dikeluarkan oleh BUS untuk memperoleh output tertentu, maka akan mengakibatkan laba yang diterima menurun. FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena BUS menyalurkan pembiayaan melebihi batas standar maksimum perbankan. NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena NPF ini menunjukkan besar pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh BUS. PDB memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena PDB merupakan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga apabila PDB meningkat maka kegiatan perekonomian di berbagai sektor termasuk perbankan Syariah juga ikut meningkat.

Penelitian lebih lanjut disarankan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang *size* dan sebagainya atau dengan membandingkan kinerja bank Syariah dengan bank konvensional baik dalam studi satu negara atau antar negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, A. M., & Mawardi, I. 2016. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan Terapan*. Vol. 1, No. 8, 592-609.
- Abbas, Syahrizal. 2009. *Mediasi Dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Alexiou, C. & Sofoklis, V. 2009. Determinants Of Bank Profitability: Evidence From The Greek Banking Sector. *Economic Annals*, Volume LIV No. 182.
- Dendawijaya. L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fahlevi, M., Surtinah, W., dan Firmansyah. 2019. The Effect of External and Internal Factor on Financial Performance of Islamic Banking. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*. Vol.1, No.1, 71-84.
- Gujarati, D. & Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guru, B. S., J. & Schanmungan, B. 2002. *Determinants of Comercial Bank Profitability in Malaysia*. University Multimedia Working Papers.
- Halim, A. & Hanafi, M.M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Irsyad, M.M., Kosim, A.M. & Hakim, M.H., 2018. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *TAFACQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, Vol 3 No. 2, 54-75.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karim. A. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., & Scoutt, Jr D.F. 2011. *Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh., Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuncoro & Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lubis, M. R. 2019. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing, Dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 1, 1-20.
- Mahmudah, N. & Harjanti, R. S. 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK TERAPAN (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*, Vol. 1, No. 1, 134-143.
- Martono & Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maulana, F. , Irawan, Y., & Suip, M. 2019. Pengaruh BOPO, CAR, SBIS Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Vol. 3, No. 1, 72-76.
- Medyawati, H., dan Yunanto, M., 2018. The Effect of FDR, BOPO, and Profit Sharing On The Profitability of Islamic Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol.6. 811-825.
- Pasrizal, H., Elfadhli, E., Rani, R.P., & Gampit, G. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. *Proceeding IAIN Batusangkar*. Vol. 4, No.1, 131-142.
- Perry, P. 1992. Do Bank Gain or Lose From Inflation?. *Journal of Retail Banking*. Vol. 14, No. 2, 25-30.
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar. Edisi 4*. Jakarta: LPFE UI.
- Rao, K. R. M., & Lakew, T. B. 2012. Determinants Of Profitability Of Commercial Banks In A Developing Country: Evidence From Ethiopia. *International Journal Of Accounting And Financial Management Research*, 2(3), 1-20.
- Rindhatmono, F. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Rivai, V. & Arviani. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahara, A. Y. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1 No 1.

- Siamat, D. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Stiawan, A. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Sukirno, S. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Grafindo.
- Sumarlin, S. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 6, No.2, 296-313.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyanti. N. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Syafri. 2012. Factor Affecting Bank Profitability in Indonesia. *The 2012 International Conference on Business Management*, 6-7 September 2012.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5 No 10.